

HASIL CEK_ARTIKEL_2

by Pgsd Artikel_2

Submission date: 08-Mar-2023 01:27PM (UTC+0700)

Submission ID: 2031913404

File name: ARTIKEL_2.pdf (247.52K)

Word count: 4748

Character count: 31116

STRATEGI PENANAMAN KARAKTER RELIGIUS DAN MANDIRI MASA COVID-19 DI SEKOLAH DASAR

Dinda Velita Bela, Fitri Indriani*

Universitas Ahmad Dahlan

dinda1800005348@webmail.uad.ac.id, fitri.indriani@pgsd.uad.ac.id*

Abstrak

Pandemi Covid-19 memberi dampak pada berbagai sektor kehidupan salah satunya sektor pendidikan terutama sistem pembelajaran, dimana sebelumnya dilakukan tatap muka beralih secara online. Pada kegiatan pembelajaran online, guru memberikan tugas berorientasi pada ranah pengetahuan sementara ranah karakter terabaikan. Akibatnya karakter anak terutama religius dan mandiri cenderung menurun. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi penanaman karakter religius dan mandiri masa pandemi Covid-19 serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman karakter religius dan mandiri masa pandemi Covid-19 di sekolah dasar. Jenis metode penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi, dan wawancara. Subjek dalam penelitian antara lain orang tua, guru dan siswa. Objek penelitian mengenai strategi penanaman karakter religius dan mandiri masa Covid-19 di sekolah dasar. Teknik pengumpulan datanya dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan cara pengumpulan data, reduction, data, display, conclusion drawing/verification. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Strategi penanaman karakter religius dan mandiri dilakukan dengan terintegrasi dalam pembelajaran, kerja sama orang tua dan guru, pembiasaan, ketauladanan, dan penghargaan. (2) Adapun faktor pendukung adalah terjalinnya kerjasama yang baik antar orang tua dan guru dengan membangun komunikasi secara intens melalui Whatsapp dan buku penghubung sebagai control guru ketika siswa di rumah. Sedangkan faktor penghambat dengan adanya masa pandemi Covid-19, guru mengalami keterbatasan waktu dalam mengawasi secara langsung karakter siswa dikarenakan kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring dari rumah. Hasil dari penelitian ini adalah dapat dijadikan acuan bagi pemegang kebijakan dalam penanaman karakter terutama karakter religius dan mandiri di masa pandemic covid 19 di lembaga pendidikan.

Kata kunci: Covid-19, Karakter religius, karakter mandiri, Strategi

1. PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 disatu tahun terakhir telah menimbulkan dampak baru bagi semua aspek kehidupan masyarakat (Mardiyah, 2020; Livana, P. H., et al, 2020; Yazid, Sylvia, and Liliana Dea Jovita Lie, 2020; Martoredjo, Nikodemus Thomas, 2020), salah satunya adalah dampak terhadap dunia pendidikan termasuk dalam sistem pembelajarannya (Siahaan, Matdio, 2020; Purwanto, Agus, et al, 2020). Sistem pembelajaran yang semula dilaksanakan secara luring kemudian beralih dengan sistem belajar daring dari rumah dengan kondisi yang tidak disiapkan. Pembelajaran daring dilakukan dalam rangka memutus rantai penyebaran covid-19. Sebagaimana surat edaran Mendikbud nomor 4 Tahun 2020 juga menginstruksikan pada sekolah-sekolah agar kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dari rumah (BDR) (Mansyur, Abd Rahim, 2020). Pelaksanaan pembelajaran daring, memunculkan banyak problem, terutama dalam penanaman karakter dianggap kurang efektif karena dilakukan tidak secara langsung (Atriyanti, Y. 2020). Sementara penanaman karakter memerlukan keteladanan, habituasi dan pembudayaan.

Seharusnya di tengah pandemi yang terjadi saat ini, penanaman karakter tetap menjadi prioritas dan urgen. Hal ini penting mengingat permasalahan yang dihadapi peserta didik di kondisi saat ini lebih kompleks karena peserta didik belum siap menghadapi pola pembelajaran yang baru. Karena sebelumnya siswa dapat belajar secara langsung dengan guru, berdiskusi, bermain, seketika anak harus belajar sendiri atau belajar dengan cara-cara monoton dan kurang menarik serta banyak tugas yang harus dikerjakan. Di samping itu, berbagai gempuran teknologi di era digital akan menambah berbagai permasalahan baru bagi generasi, terlebih generasi di usia sekolah dasar yang dalam perkembangannya sangat rentan oleh pengaruh negative teknologi. Karena anak usia sekolah dasar belum mampu menfilter terhadap berbagai informasi. Tanpa mengabaikan karakter lain, karakter yang penting ditanamkan di masa pandemi saat ini pada peserta didik adalah karakter religius dan mandiri.

Karakter *religius* merupakan pondasi utama yang memiliki peran penting dan berguna dalam kehidupan manusia sebagai petunjuk dan pedoman dalam berperilaku. Karena nilai tersebut mengatur manusia dengan tuhan (Dasir, M. 2018). Sehingga dibutuhkan oleh peserta didik untuk dapat beradaptasi dalam menghadapi tantangan perubahan zaman dan degradasi moral saat ini (Wati, D. C., & Arif, D. B, 2017. Sebagaimana Suharni, S. (2016) menjelaskan bahwa agama merupakan faktor yang mempengaruhi tingkah laku serta mewarnai kehidupan masyarakat. Apabila jauh dari agama, maka dalam menjalani kehidupan menjadi tidak terarah dan bertujuan bahkan amoral. Adapun bentuk nilai religius yang perlu ditanamkan meliputi; nilai-nilai aqidah; nilai syariah, dan nilai-nilai akhlak (Mulyani, A. 2018). Sejalan dengan pendapatnya Mulyani, Glock & Stark sebagaimana yang telah diadaptasi menjadi aspek religiusitas Islami oleh Nashori dan Mucharam menyimpulkan terdapat lima aspek yaitu; pengetahuan, iman, islam, ihsan dan akhlak (Djamaludin Ancok. Fuad Nashori Suroso, 2011).

Sementara itu Kraus dengan mengadopsi dari agama Islam menyebutkan nilai religiusitas secara garis besar ada dua yaitu *Islamic worldview* dan *Religious personality* (Sutipyo R., 2013).

Islamic worldview dalam Islam dikenal dengan akidah atau tauhid, di mana dalam memandang realitas dan kebenaran menurut Naquib al-Attas (Adian Husain, 2019), memiliki sejumlah karakteristik yaitu; (1) berdasarkan kepada wahyu; (2) tidak semata-mata merupakan pikiran manusia mengenal alam fisik dan keterlibatan dalam sejarah, sosial, politi, dan budaya; (3) tidak bersumber dari spekulasi fisofis yang dirumuskan berdasarkan pengamatan dan pengalaman indrawi; (4) mencakup pandangan tentang dunia dan akhirat. *Islamic worldview* meliputi *Creator and creation* (hubungan manusia dengan Tuhan yang menyiratkan kesadaran akan Tuhan), *Existensi and transendence* merupakan kunci tauhid (enam rukun iman), mempercayai ada pahala dan hukuman setelah kematian. *All encompassing religion* (agama untuk semua). Adapun *Religious personality* (keribadian agamis) meliputi; *Self (self-directed)*, *Sosial (interpersonal –interactive)*, *Ritual (formal worship)*.

- a. *Self (self-directed)*, aspek ini tentang diri sendiri yang mencakup kebajikan dan keburukan. Untuk kebajikan misalnya rendah hati, sederhana, berani, kasih sayang, jujur, tolong menolong, lapang dada, Adapun keburukan antara lain hasad, dendam, gibah, fitnah, adu domba.
- b. *Social (interpersonal-interaktif)*, aspek ini merupakan hubungan seseorang dengan Allah berdasarkan perilaku seseorang terhadap orang lain dan seluruh ciptaannya. Nilai yang terkandung dalam hal ini antara lain; berempati, berkerjasama, peduli, menghargai pendapat orang lain.
- c. *Ritual (formal worship)*, aspek ini terkait dengan ibadah mahdah yang mencerminkan hubungan langsung dengan Allah Swt melalui kegiatan ritual seperti shalat, puasa, baca al-Qur'an, dan amal lainnya. Selain itu juga untuk ketaatan disiplin islam eksternal dalam berpakaian dan penampilan (Sutipyo R., 2013).

Karakter kemandirian merupakan sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita-cita (Kemendikbud 2017). Indikator karakter mandiri meliputi bertanggung jawab, selalu tepat waktu dalam mengerjakan tugas/ulangan, semangat dalam mengikuti pembelajaran, rajin dalam menyelesaikan ulangan atau tugas, membuat karya secara mandiri, berani bertanya saat pembelajaran, mengerjakan ulangan/tugas secara mandiri, selalu belajar walaupun saat pembelajaran daring (Saputri, T. N. R., & Mukmin, B. A., 2021)

Penanaman karakter di tengah pandemi saat ini memerlukan berbagai strategi yang tepat. Penanaman karakter tidak dapat hanya dilakukan secara parsial dan instan, namun perlu bertahap serta lebih menekankan pada perubahan sikap (Irawatie, Iswahyuni, & Setyawati, 2019). Hal yang terpenting dalam penanaman karakter adalah diperlukan kerja sama dari berbagai pihak

utamanya orang tua dan guru. Menurut Nasrullah (Santoso, dkk. 2020) pendidikan karakter itu tidak cukup hanya dilakukan oleh guru saja namun harus dilakukan secara kolektif, karena pendidikan karakter merupakan usaha bersama yang harus dilakukan secara terintegrasi dan koheren. Ada beberapa strategi yang dapat dilakukan dalam penanaman karakter di masa pandemi yaitu; (1) optimalisasi kerjasama sekolah dengan orang tua, (2) penanaman nilai-nilai karakter pada setiap aktivitas pembelajaran, meliputi : strategi pembelajaran, keteladanan, penguatan dan sanksi, penilaian (3) adanya layanan konseling jarak jauh, melalui livechat, konseling telepon dan konseling video serta (4) pembinaan karakter peserta didik oleh kesiswaan (Atriyanti, Y. 2020)

Bertolak dari kegelisahan akademik di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi penanaman karakter religius dan mandiri serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat penanaman karakter religius dan mandiri masa pandemi covid 19 pada siswa sekolah dasar.

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif kualitatif. Di katakan penelitian kualitatif, karena gejala yang diteliti lebih merupakan gejala interaksi edukatif yang dinamis. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menggambarkan berbagai fenomena realitas yang berkenaan dengan startegi penanaman karakter religius dan mandiri masa pandemic covid 19 di sekolah dasar. Realitas tersebut kemudian ditarik kepermukaan untuk memunculkan suatu ciri atau tanda yang berkaitan dengan startegi penanaman karakter religius dan mandiri masa pandemic covid 19 di sekolah dasar.

Lokasi penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah Pakel "Program Plus" dengan alasan bahwa SD tersebut meskipun di masa pandemic covid 19 tetap menguatamakan penanaman karakter dengan berbagai strategi yang menarik selama pembelajaran daring. Sumber data atau informen dalam penelitian ini adalah; (1) orang tua; (2) guru kelas; (3) siswa. Adapun guru kelas di sini dibagi dua yaitu guru kelas rendah dan guru kelas tinggi. Dari kedua tingkatan ini masing-masing diambil satu kelas untuk dijadikan sampel. Semua informen ini sebagai data primer untuk digali secara mendalam guna memperoleh data terkait dengan permasalahan yang dicari.

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan cara mendatangi lokasi penelitian dan mengumpulkan semua data yang dijumpai dalam bentuk kata-kata dan kalimat. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan tiga teknik yakni observasi, wawancara dan dokumentasi. Keasahan data dilakukan dengan cara perpanjangan pengamatan dan triangulasi teknik dan sumber. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik Miles dan Huberman (1994) yakni dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas hingga datanya jenuh. Adapun kegiatan yang dilakukan yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan data atau verifikasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab dua rumusan masalah yaitu 1) bagaimana strategi penanaman karakter religius dan mandiri masa pandemic Covid-19 di sd muhammadiyah pakel yogyakarta dan 2) apa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi pendidikan karakter religius dan mandiri pada siswa di masa pandemi Covid-19. Berdasarkan analisis data hasil penelitian diatas, terdapat dua temuan penting yaitu strategi penanaman karakter religius dan mandiri masa pandemi dimana guru mengintegrasikan penanaman pendidikan karakter religius dan mandiri kedalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan bahwa sewaktu pelaksanaan pembelajaran menggunakan zoom meeting guru meminta kepada siswa untuk berdoa terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran, mengingatkan untuk tidak meninggalkan sholat lima waktu, serta memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu patuh dan membantu orang tua selama di rumah dengan memberikan sebuah video. Dalam pelaksanaan penerapan pendidikan karakter religius dan mandiri tidak hanya guru yang memiliki peranan penting dalam keberlangsungan pelaksanaan penerapan karakter religius dan mandiri yang dilakukan dari rumah akan tetapi orang tua juga berperan dalam membimbing, mengawasi dan membantu pelaksanaan penerapan karakter religius dan mandiri pada siswa. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa strategi penanaman pendidikan karakter religius dan mandiri ke dalam pembelajaran sudah disisipkan oleh guru dengan mengajak siswa untuk berdoa sebelum dan sesudah memulai pembelajaran, memberikan contoh perilaku yang sopan dan santun, serta memotivasi untuk tetap menjalankan ibadah walaupun pelaksanaan penerapan karakter dilakukan secara daring. Dalam pelaksanaan penerapan karakter religius dan mandiri di masa pandemi Covid- 19 tidak hanya guru yang berperan didalamnya akan tetapi peran orang tua juga mendukung keberhasilan pelaksanaan penerapan karakter religius dan mandiri pada siswa.

Selain itu kerja sama orang tua dan guru. Selama pandemi Covid-19, dengan banyaknya waktu yang dimiliki orang tua, maka orang tua harus menggantikan guru di sekolah sebagai pendidik di rumah yaitu membimbing anaknya selama proses pembelajaran jarak jauh dan menjadi life educator. Oleh karena itu, pada masa pandemi Covid-19 ini guru menjalin komunikasi intensif untuk kerja sama dengan orang tua. Karena dorongan keluarga menjadi faktor penting terciptanya pembelajaran yang memenuhi aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Harapannya, dengan terpenuhinya seluruh aspek dalam pembelajaran maka, pembentukan dan pengembangan potensi siswa sesuai falsafah pancasila dapat tercapai. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan dikajian teori yakni dari penelitian (wulandari & kristiawan, 2017), bahwa strategi dalam upaya **memaksimalkan peran orang tua untuk penguatan pendidikan karakter bagi** peserta didik adalah: **pertama**, mengangkat **nilai-nilai karakter**

sebagai bagian dari perumusan visi, misi dan tujuan lembaga, serta berusaha keras mewujudkannya melalui kegiatan sehari-hari.

Kedua, membangun hubungan yang kuat dalam upaya penguatan nilai-nilai karakter bagi peserta didik. Dalam hal ini perlu adanya identifikasi awal peserta didik. Hal ini selaras dengan kajian relevam dari marini (2017) bahwa peran sekolah yang dibantu oleh guru dalam membangun karakter dalam proses pembelajaran merupakan upaya membentuk karakter siswa. Dalam penelitian yang dilakukan oleh marini, peran sekolah yang dibantu oleh guru dalam membangun karakter dalam proses pembelajaran merupakan upaya membentuk karakter siswa. Sehingga dalam penelitian terbaru penulis adalah dalam pembelajaran online, sekolah juga tetap sangat berperan seperti guru yang harus tetap bekerja sama dengan orangtua dalam membantu meningkatkan pendidikan karakter anak. Berdasarkan dari hasil observasi di sd muhammadiyah pakek program plus pendataan dokumen sekolah untuk menanamkan pendidikan karakter religius dan mandiri kepada siswa terdapat daftar target hafalan dan presensi jadwal sholat untuk pedoman pantauan kegiatan religius dan mandiri yang dilakukan siswa selama belajar dari rumah. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa dokumen yang dibuat terkait penerapan karakter religius dan mandiri di masa pandemi covid- 19 yaitu terdapat buku pantauan daftar target hafalan siswa dan presensi jadwal sholat siswa melalui kerja sama orang tua dan guru.

Selanjutnya adalah pembiasaan. Mengintegrasikan pengembangan diri dalam kegiatan rutin dan membiasakan siswa dalam menerapkan karakter religius dan mandiri dalam kehidupan sehari-hari bertujuan untuk meningkatkan karakter religius dan mandiri siswa di masa pandemi Covid-19. Sesuai dengan peraturan pemerintah yang belum memperbolehkan pembelajaran tatap muka maka sd muhammadiyah pakek program plus membuat kegiatan rutin penerapan karakter religius dan mandiri untuk pengembangan diri siswa yang dapat dilakukan selama belajar dari rumah. Sesuai dengan kajian teori yang sudah dipaparkan diatas bahwa dalam menanamkan karakter religius pada peserta didik, strategi yang digunakan oleh guru agar peserta didik memiliki karakter religius adalah dengan membiasakan sejak usia sekolah dasar untuk berperilaku sesuai dengan ajaran atau agama yang dianutnya, hal ini bertujuan untuk menjadikan peserta didik memiliki karakter serta sifat yang baik sesuai dengan ajaran agamanya. Kegiatan religius dan mandiri yang dilaksanakan di masa pandemi Covid-19 ialah sholat, kegiatan hafalan doa sehari-hari, hafalan surat al-quran dan tadarus al-quran dan kegiatan positif yang dilakukan selama di rumah seperti membantu orang tua, mengerjakan tugas sekolah secara mandiri dan membiasakan diri dalam melaksanakan karakter religius dan mandiri dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan karakter religius dan mandiri guru memantau kegiatan siswa selama di rumah seperti menghafalkan surat pendek al- quran, sholat lima waktu, dan

bertadarus al-quran dengan memberikan lembar pantauan kegiatan religius dan mandiri seperti buku target hafalan, pantauan ibadah dan doa sehari-hari yang bertujuan agar siswa dapat melaksanakan kegiatan penanaman karakter religius dan mandiri walaupun dalam kondisi masa pandemi Covid-19. Hal ini selaras dengan penelitian relevan dari penelitian yang dilakukan oleh purnama, yaitu akibat pembelajaran jarak jauh terhadap perilaku siswa menjadi malas, kurang bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya sebagai siswa, kurang disiplin, dan kurang mandiri dalam mengerjakan tugas serta lebih bergantung kepada orang lain, yakni orang tua. Penanaman pendidikan karakter yang dilaksanakan di sekolah secara tatap muka kini menjadi sulit untuk diterapkan jika pembelajaran dilakukan secara online. Sehingga dalam penelitian terbaru penulis adalah dalam pembelajaran online, siswa tetap dibiasakan dalam meningkatkan dan menerapkan pendidikan karakter baik religius maupun mandiri. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat ditarik kesimpulan bahwa integrasi pengembangan diri dalam kegiatan rutin di SD Muhammadiyah Pakel program plus memberikan kegiatan yang dapat meningkatkan karakter religius dan mandiri pada siswa dan menunjukkan keterlaksanaan kegiatan-kegiatan religius dan mandiri yang dilaksanakan oleh siswa selama belajar dari rumah.

Keteladanan. Penetapan standar penerapan karakter religius dan mandiri dalam rangka pengawasan pendidikan karakter religius dan mandiri siswa di SD Muhammadiyah Pakel program plus terlaksana akan tetapi belum secara maksimal dikarenakan pihak sekolah tidak dapat memantau secara langsung apa yang dilakukan siswa dalam menerapkan karakter religius dan mandiri dan pihak sekolah hanya dapat memantau melalui buku pantauan kegiatan religius dan mandiri siswa dan melalui aplikasi zoom maupun videocall. Penetapan standar penerapan karakter religius dan mandiri dilihat dari hasil monitoring buku pantauan karakter religius dan mandiri, kemudian dipantau apakah kebiasaan penerapan karakter religius dan mandiri siswa ketika di sekolah bisaberhasil apabila lakukan di rumah dengan keteladanan yang diberikan oleh orang tua dan dari guru. Keteladanan yang diberikan yakni memberikan contoh kepada siswa terkait pentingnya menerapkan karakter religius dan mandiri dalam kehidupan sehari-hari seperti shalat rutin 5 waktu, shalat sunnah, mengerjakan tugas mandiri, membantu orangtua dan lain sebagainya yang akan dicontohkan dari orang tua dan guru.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, keteladanan penerapan pendidikan karakter religius dan mandiri dilaksanakan oleh pihak sekolah melalui guru kelas dan wali murid. Guru kelas dan orang tua siswa akan memberikan motivasi serta mengingatkan siswa untuk melaksanakan kegiatan ibadah, hafalan, mengerjakan tugas mandiri, membantu orangtua dan tadarus disaat melakukan zoom meeting untuk pemantauan kegiatan siswa yang dilakukan di rumah. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa pengawasan penetapan standar penerapan karakter religius dan mandiri di SD Muhammadiyah Pakel program plus sudah terlaksana akan

tetapi belum dapat berjalan secara maksimal karena mempunyai kendala dalam pemantauan secara langsung kegiatan siswa.

Penghargaan. Penghargaan untuk siswa yang menerapkan karakter religius dan mandiri di sd muhammadiyah pakel program plus dilakukan guru setiap siswa menyetorkan buku pantauan kegiatan religius dan mandirinya selama berada dari rumah untuk mengetahui mana siswa yang melaksanakan kegiatan religius secara rutin dan sempurna untuk diberi penghargaan agar memotivasi mereka untuk terus menanamkan karakter religius dan mandiri meskipun dalam masa Covid-19. Adanya evaluasi didalam keterlaksanaan kegiatan merupakan hal yang penting untuk bertujuan memberikan masukan dan memperbaiki kegiatan yang belum terlaksana agar dapat menghasilkan suatu kegiatan yang lebih baik lagi.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa strategi penerapan karakter religius dan mandiri yang belum terlaksana di masa pandemi Covid-19 yaitu dengan cara berkonsultasi dengan kepala sekolah dan berkoordinasi dengan setiap guru kelas agar dapat segera diperbaiki program yang belum dapat tercapai, serta dengan memberikan penghargaan bagi siswa yang sempurna dalam menerapkan karakter religius dan mandiri dengan monitoring dilakukan di akhir bulan oleh guru kelas dengan melihat hasil pantauan kegiatan yang dilakukan siswa selama belajar dari rumah. Keberhasilan penerapan pendidikan karakter religius dan mandiri dibuktikan dengan berbagai hasil prestasi kejuaraan keagamaan yang dimenangkan oleh siswa-siswi sd muhammadiyah pakel program plus. Namun pada masa pandemi Covid-19 kegiatan lomba dilaksanakan secara daring, jadi pendampingan perlombaan yang diberikan kepada siswa sangat terbatas, maka perlu ditingkatkan lagi kemampuan siswa ke level yang berikutnya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh wulandari, yeni, & kristiawan (2017) pembelajaran via daring juga berdampak terhadap orang tua di kabupaten karanganyar yang merasakan bahwa melalui pembelajaran via daring ini anak menjadi tidak mau memahami materi lebih lanjut yang diberikan oleh guru, guru hanya memberikan materi dan tugas tanpa menjelaskan materi yang diberikan, sehingga orang tua yang harus menjelaskan materi kepada anak. Dalam mengatasi problem tersebut orang tua di kabupaten karanganyar yakni yaitu ibu Fitri diaman anaknya masih duduk dibangku sekolah dasar kelas 5. Ibu FT yang berupaya untuk selalu mendampingi anaknya dalam proses kegiatan belajar mengajar via daring dan mengajak anaknya untuk berkomunikasi secara intensif untuk menentukan tujuan belajar, selain itu juga membimbing anak untuk menyusun sistem belajar sendiri dan menghargai proses belajar anak dengan memberikan hadiah atau reward.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, sd muhammadiyah pakel program plus mengetahui tingkat keberhasilan karakter religius dan mandiri siswa di masa pandemi Covid-19. Guru menjalin kerja sama dengan orang tua dalam mendapatkan informasi peningkatan karakter religius dan mandiri siswa

selama belajar dari rumah danguru melihat peningkatan keberhasilan siswa dengan melihat buku pantauan kegiatan religius dan mandiri siswa yang di setorkan kepada guru kelas masing-masing, serta dalam keberhasilan prestasi terkait karakter religius dan mandiri sd muhammadiyah pake program plus banyak mendapatkan ke juaraan dan piala-piala yang diperolehnya yang terpanjang di lobby sd muhammadiyah pake program plus.

Faktor pendukung nya yaitu kerja sama yang terjalin antara siswa dan guru. Kerja sama merupakan salah satu faktor pendukung yang berpengaruh dalam pengembangan karakter religius dan mandiri, karena dengan kerja sama dapat mempermudah guru dan siswa dalam menerapkan pendidikan karakter religius dan mandiri di masa pandemi Covid-19. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas pada tanggal 20 desember 2021, mendapatkan informasi bahwa: kerja sama yang terjalin antara guru dan siswa dalam penerapan pendidikan karakter religius dan mandiri di masa pandemi Covid-19 berjalan dengan baik. Siswa mampu menerima dan mengikuti penerapan pendidikan karakter religius dan mandiri yang diberikan oleh guru, di jenjang sd guru sebagai role model, jadi sehari-hari guru memberikan motivasi, menyapa, dan memantau untuk mengingatkan terkait tugas- tugas siswa, hafalan doanya, serta ibadah-ibadah lainnya yang dilakukan oleh siswa. Selanjutnya kedekatan guru dan siswa, selain adanya kerja sama antara guru dan siswa faktor pendukung dalam implementasi pendidikan karakter religius dan mandiri dimasa pandemi Covid-19 di sd muhammadiyah pake program plus yaitu adanya kedekatan guru dan siswa untuk keberlangsungan kegiatan penerapan karakter religius dan mandiri.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas 3 (ph) pada tanggal 24 desember 2021, dapat diketahui bahwa: "guru dalam membangun kedekatan dengan siswa yaitu melakukan kegiatan zoom atau video call untuk memantau siswa, guru memberikan motivasi kepada siswanya, mengingatkan tentang tugas-tugas yang harus dikerjakan, dan membiasakan siswa untuk berkebiasaan yang baik serta beradab dengan orang yang lebih tua. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, kedekatan guru dan siswa di masa pandemi Covid-19 tidak terhalangi walaupun pembelajaran dilakukan secara tidak tatap muka, karena guru dan siswa setiap minggunya melakukan kegiatan zoom meeting untuk menanyakan kabar dan memberikan motivasi- motivasi agar selalu bersemangat dalam melakukan penerapan pendidikan karakter religius dan mandiri. Lalu peran orang tua siswa. Selama pembelajaran dilakukan secara daring, orang tua sangat berperan dalam mensukseskan keberhasilan siswa dalam proses belajarnya, karena orang tua berperan sebagai pengganti guru selama siswa belajar dari rumah. Tak hanya berperan untuk keberhasilan siswa dalam belajarnya akan tetapi orang tua juga membimbing dan mendampingi siswa dalam melaksanakan kegiatan penerapan karakter religius dan mandiri siswa agar selalu dilaksanakan di rumah. Guru bekerja sama dengan orang tua untuk mengetahui peningkatan karakter para siswa selama belajar dari rumah". Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam implementasi pendidikan karakter

religius dan mandiri di masa pandemi Covid-19 yaitu adanya kerja sama antara guru dan siswa, kedekatan guru dan siswa, serta peran dari orang tua. Dari ketiga faktor pendukung tersebut penerapan pendidikan karakter religius dan mandiri dapat terlaksana dengan baik.

Faktor penghambatnya yaitu kurangnya pengawasan pada siswa, guru belum memiliki waktu yang cukup untuk memonitoring secara langsung terkait karakter religius dan mandiri siswa. Kendala dalam penerapan karakter religius dan mandiri siswa di masa pandemi Covid-19 ialah guru belum memiliki waktu yang cukup dalam memantau atau memonitoring siswa agar strategi penanaman karakter religius dan mandiri dapat berlangsung dengan maksimal. Selain itu pemantauan secara langsung tentang penerapan karakter religius dan mandiri pada siswa dan hanya bisa mengawasi lewat daring dan melaksanakan penanaman pendidikan karakter supaya sesuai dengan target pembelajaran daring, oleh sebab itu guru bekerja sama dengan orang tua agar bisa memotivasi dan mendampingi siswa untuk melaksanakan penugasan dalam mengikuti proses pembelajaran selama pembelajaran dilakukan secara daring. Karena masa pandemi tidak bisa bertemu langsung dengan anak-anak atau ada keterbatasan waktu untuk tatap muka, maka dalam memberikan keteladanan karakter religius menjadi tidak maksimal, background keluarga tiap siswa yang berbeda-beda, menjadikan pembelajaran religius secara mandiri juga kurang maksimal, karena orang tua selain harus mendampingi anak belajar juga harus tetap bekerja kemudian mengenai kendala orang tua dalam membimbing siswa untuk melakukan kegiatan religius dan mandiri di rumah diketahui bahwa selama pembelajaran yang dilakukan dari rumah membuat anak-anak merasa bahwa dirinya libur sekolah sehingga membuat anak-anak bermain bersama teman-teman, sehingga susah untuk diajak hafalan surat dan ibadah sholat seperti yang dilakukan di sekolah bersama gurunya.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, faktor penghambat penerapan karakter religius dan mandiri di masa pandemi Covid-19 yaitu kurangnya pengawasan yang belum maksimal oleh guru yang diberikan kepada siswa tentang pelaksanaan karakter religius dan mandiri selama pembelajaran dilaksanakan di rumah, karena guru tidak bisa memantau secara langsung dan hanya bisa memantau via online terkait pelaksanaan kegiatan penanaman religius dan mandiri yang dilakukan oleh siswa di masa pandemi Covid-19. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat implementasi pendidikan karakter religius dan mandiri pada siswa di masa pandemi Covid-19 yaitu terkendala dalam memantau dan mengawasi secara langsung pelaksanaan penanaman karakter religius dan mandiri yang dilakukan oleh siswa selama pembelajaran di rumah.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi penanaman karakter religius dan mandiri masa pandemic Covid-19 dilakukan dengan terintegrasi dalam pembelajaran, kerja sama orang tua dan guru,

pembiasaan, ketauladanan, dan penghargaan. (2) Adapun faktor pendukung adalah terjalannya kerjasama yang baik antar orang tua dan guru dengan membangun komunikasi secara intens melalui Whatsapp dan buku penghubung sebagai control guru ketika siswa di rumah. Sedangkan faktor penghambat dengan adanya masa pandemi Covid-19, guru mengalami keterbatasan waktu dalam mengawasi secara langsung karakter siswa dikarenakan kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring dari rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adian Husaini. (2019). *Perguruan Tinggi Ideal di Era Disrupsi: Konsep, Aplikasi dan Tantangannya* (Jawa Barat: Yayasan Pendidikan Islam At-Taqwah Depok) 6-7.
- Atriyanti, Y. (2020). Strategi Sekolah dalam Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik Pada Masa Pandemi COVID-19. In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)* (Vol. 3, No. 1, pp. 368-376).
- Dasir, M. (2018). Implementasi Nilai-Nilai Religius Dalam Materi Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Tingkat SMA/SMK Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5–6
- Djamaludin Ancok. Fuad Nashori Suroso. (2019). *Psikologi Islam: Solusi Islam atas Problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 77.
- Irawatie, A., Iswahyuni, I., & Setyawati, M. E. (2019). Education Learning Development of Character Education-Based State Defense. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 6(8), 27–42. <https://ijmmu.com/index.php/ijmmu/article/view/602>.
- Kristiawan, Yeni Wulandari dan Muhammad. 2017. "Strategi Sekolah Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Dengan Memaksimalkan Peran Orang Tua." *JMKSP Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan* 2 (2).
- Livana, P. H., et al. (2020) "Dampak pandemi COVID-19 bagi perekonomian masyarakat desa." *Indonesian Journal of Nursing and Health Sciences* 1.1: 37-48.
- Mansyur, Abd Rahim. (2020) "Dampak covid-19 terhadap dinamika pembelajaran di Indonesia." *Education and learning journal* 1.2: 113-123.
- Mardiyah. (2020), Rahma Ainul; NURWATI, R. Nunung. Dampak pandemi Covid-19 terhadap peningkatan angka pengangguran di Indonesia.
- Marini, Arita. 2017. "Character Building Through Teaching Learning Process: Lesson In Indonesia." Ponte Florence, Italy, *International Journal of Sciences and Research* Vol. 73 (No 5 May). <https://doi.org/10.21506/j.ponte.20175.43>
- Martoredjo, Nikodemus Thomas. (2020). "Pandemi Covid-19: Ancaman atau Tentangn bagi Sektor Pendidikan."
-

- Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman. (1994). *Qualitative Data Analisis*
London: Sage Publication, Inc,10-12.
- Mulyani, A. (2018). Integrasi Ilmu Pengetahuan Alam dan Nilai-Nilai Islam
Untuk Pembangunan Karakter Peserta Didik di Madrasah Aliyah.
JEMST: Journal of Education in Mathematics, Science, and Technology,
1(1), 16–19
- Purwanto, Agus, et al. (2020) "Studi eksploratif dampak pandemi COVID-19
terhadap proses pembelajaran online di sekolah dasar." *EduPsyCouns:
Journal of Education, Psychology and Counseling* 2.1: 1-12.
- Santoso, S., Suyahmo, S., Rachman, M., & Utomo, C. B. (2020). Urgensi
Pendidikan Karakter Pada Masa Pandemi Covid 19. *In Prosiding
Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)* (Vol. 3, No. 1, pp.
558-563).
- Santoso, S., Suyahmo, S., Rachman, M., & Utomo, C. B. (2020). Urgensi
Pendidikan Karakter Pada Masa Pandemi Covid 19. *In Prosiding
Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)* (Vol. 3, No. 1, pp.
558-563).
- Saputri, T. N. R., & Mukmin, B. A. (2021). Analisis Implementasi Karakter
Mandiri Siswa Sekolah Dasar di Masa Pandemi Covid-19 Berbasis
Media Asinkronus. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2045-2053.
- Siahaan, Matdio. (2020) "*Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia
Pendidikan.*" *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia
Pendidikan* 20.2
- Suharni, S. (2016, May). Mencegah Kemerosotan Moral Dan Perilaku
Menyimpang Melalui Konseling Berbasis Kearifan Lokal. *In Proceedings
International Seminar FoE (Faculty of Education)* (pp. 241-247).
- Sutipyo R, Pengaruh Religiusitas Islami Terhadap Pemaafan pada Remaja:
Studi Kasus di Madrasah Aliyah Negeri III Yogyakarta, *Jurnal Al-Misbah*,
Vol.01 No.01 Januari 2013, 75-76
- Wati, D. C., & Arif, D. B. (2017). Penanaman Nilai-nilai Religius di Sekolah
Dasar untuk Penguatan Jiwa Profetik Siswa. *Prosiding Konferensi
Nasional Kewarganegaraan III, November*, 60–63
- Yazid, Sylvia, and Liliana Dea Jovita Lie. (2020) "Dampak Pandemi Terhadap
Mobilitas Manusia di Asia Tenggara." *Jurnal Ilmiah Hubungan
Internasional* : 75-83
-

HASIL CEK_ARTIKEL_2

ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX

4%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

ejournal.iainsurakarta.ac.id

Internet Source

4%

Exclude quotes On

Exclude matches < 4%

Exclude bibliography On